

Strategi Pengembangan Usaha Jamur *Crispy* di Industri Rumah Tangga Rita Jamur Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo

Melanisa Udarani Pratiwi^{1*}, Istiko Agus Wicaksono², Uswatun Hasanah³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: nisamela51@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan usaha jamur *crispy* di Rita Jamur Purwodadi, 2) mengetahui faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha jamur *crispy* di Rita Jamur Purwodadi, 3) mengetahui alternatif strategi pengembangan usaha jamur *crispy* di Rita Jamur Purwodadi, 4) mengetahui prioritas strategi dalam pengembangan usaha jamur *crispy* di Rita Jamur Purwodadi.

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan pendiskripsian secara rinci mengenai apa yang terjadi di lapangan. Pengambilan sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah Industri Rumah Tangga Rita Jamur, sampel yang diambil 3 informan kunci dan 2 informan pendukung.

Hasil perumusan prioritas strategi yang bisa diterapkan dalam Industri Rumah Tangga Rita Jamur yaitu : 1) memperluas teknologi informasi untuk pemesanan secara *online* melalui sosial media, 2) menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku, 3) menambah variasi kemasan yang lebih banyak untuk konsumen.

Kata Kunci: *jamur crispy, strategi SWOT*

ABSTRACT

This study aims to 1) find out the internal factors that are strengths and weaknesses in the development of the crispy mushroom business at Rita Jamur Purwodadi, 2) find out the external factors that become opportunities and threats in the development of the crispy mushroom business at Rita Jamur Purwodadi, 3) find out alternative development strategies crispy mushroom business at Rita Jamur Purwodadi, 4) find out the strategic priorities in developing the crispy mushroom business at Rita Jamur Purwodadi.

The basic method used in this research is qualitative research, which is to understand the condition of a context with a detailed description of what is happening in the field. The research sample is determined by purposive sampling. The sample of this research is Rita Jamur Home Industry, the samples taken are 3 key informants and 2 supporting informants.

The results of the formulation of strategic priorities that can be applied in the Rita Jamur Home Industry are 1) expanding information technology for online ordering through social media, 2) cooperating with raw material suppliers, 3) adding more packaging variations for consumers.

Keywords: *crispy mushroom, SWOT strategy*

I. PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan jumlah penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan, tetapi juga tanaman perkebunan dan hortikultura. Produk hortikultura memberi manfaat bagi manusia, diantaranya sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, sedangkan bagi lingkungan adalah rasa estetikanya. Salah satu produk hortikultura tersebut adalah jamur tiram (Susilo et al., 2017). Jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*) sangat populer saat ini, karena merupakan salah satu jamur kayu yang sangat enak dimakan serta mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi dibandingkan dengan jamur lain, sehingga jenis jamur ini mulai banyak dibudidayakan. Selain jamur ini mempunyai sifat adaptasi yang baik dengan lingkungan, juga memiliki tingkat produktivitas yang cukup tinggi (Nganjuk dan Iriantinah, 2012).

Selain sebagai bahan pangan, jamur tiram juga bermanfaat sebagai produk kesehatan/obat untuk menurunkan kadar kolesterol darah, mencegah tekanan darah tinggi, meningkatkan kadar gula darah, meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah tumor atau kanker. Vitamin dan mineral yang terkandung didalamnya antara lain zinc, besi, kalium, kalsium, fosfor, vitamin C, asam folat, niasin, vitamin B-1 dan B-2. Budi daya jamur tiram putih merupakan salah satu usaha agribisnis yang memiliki peluang bisnis cukup besar karena memiliki nilai ekonomis yang terus meningkat (Rasta et al., 2018). Jamur mengandung 19 - 35 % protein lebih tinggi dibandingkan protein pada beras 7,38 % dan gandum 13,2 %, terdapat 9 asam amino esensial dan teristimewa 72 % lemaknya tidak jenuh serta kandungan serat mulai 7,4 hingga 24,6 persen sangat baik bagi pencernaan (Rosmiah et al., 2020).

Produksi jamur tiram bersifat kontinu, dilihat dari segi bisnis perputaran uang akan terus mengalir, karena tubuh buah jamur yang telah tumbuh dan mekar, dapat dipanen setiap hari selama tiga bulan. Selain itu untuk membudidayakan jamur konsumsi tidak membutuhkan areal yang luas, cara budidayanya sangat mudah, dan waktu budidayanya relatif singkat (Fibriasari dan Sibuea, 2020). Industri Rumah Tangga (IRT) merupakan suatu usaha yang melakukan kegiatan produksi di tempat tinggalnya dengan menggunakan peralatan berteknologi manual atau semi otomatis (Floridiana, 2019). Umumnya Industri Rumah Tangga tergolong usaha mikro (kecil) yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan.

Rita Jamur Purwodadi memiliki beberapa kendala dan masalah dalam mengembangkan usaha jamur *crispy* yaitu: peralatan yang masih kurang, keterbatasan ketrampilan tenaga kerja dalam proses produksi dikarenakan belum ada tangan kanan untuk proses penggorengan, kurangnya pemasok bahan baku. Pengembangan usaha jamur *crispy* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan dalam meningkatkan usaha supaya mengetahui peluang yang ada.

Faktor internal dalam penyusunan strategi pengembangan usaha jamur *crispy* di Rita Jamur Purwodadi terdiri dari faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Faktor kekuatannya yaitu sudah ada legalitas halal LPPOM MUI dan ijin usaha P-IRT, jamur tiram berkualitas bagus, kontinuitas hasil produk jamur *crispy*, daya simpan lama, sudah ada varian rasa jamur *crispy*. Sedangkan faktor kelemahan yaitu promosi belum efektif, belum memiliki tata kelola yang baik, pemberian varian rasa masih manual, keterbatasan keterampilan tenaga kerja dalam kegiatan produksi, proses penggorengan jamur *crispy* memerlukan waktu yang lama.

Faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dalam mengembangkan usaha, peluang yaitu jamur tiram mudah diperoleh, permintaan konsumen meningkat, perkembangan teknologi informasi untuk pemesanan *online*, potensi pasar yang cukup besar, adanya peralatan yang modern. Sedangkan ancamannya yaitu munculnya produk sejenis jamur *crispy*, harga bahan

baku yang fluktuasi, kekurangan pemasok bahan baku jamur tiram, kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu menyebabkan jamur tiram sulit tumbuh, menurunnya daya beli dan minat beli konsumen.

Strategi pengembangan usaha jamur *crispy* yang harus disesuaikan dengan permasalahan pada usaha jamur tersebut. Strategi pengembangan akan berpengaruh dalam mengatasi masalah dan kendala yang ada pada usaha jamur *crispy* di Industri Rumah Tangga Rita Jamur Purwodadi.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan (Nugrahani, 2014).

Penelitian ini menganalisis tentang Strategi Pengembangan Usaha Jamur *Crispy* Di Industri Rumah Tangga Rita Jamur kecamatan Purwodadi kabupaten Purworejo. Analisis yang digunakan dalam menentukan strategi pengembangan usaha yaitu analisis SWOT. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara keseluruhan strategi pengembangan yang diterapkan oleh Rita Jamur Purwodadi, pada analisis data menggunakan analisis SWOT. Selanjutnya untuk penentuan prioritas strategi digunakan analisis QSPM. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan informan kunci dan informan biasa.

Strategi merupakan suatu perencanaan bagaimana mencapai semua tujuan yang ingin dicapai yakni berupa pernyataan tentang kualitas dan kuantitas. Strategi dapat dipandang sebagai suatu alat yang dapat menentukan langkah baik dalam jangka pendek yang maupun jangka panjang, sifat dari strategi adalah selalu berorientasi ke masa depan (Mahfud, 2020). Pengembangan yaitu suatu

proses untuk melakukan suatu perubahan baik secara perlahan maupun secara bertahap dengan memperluas pengetahuan yang telah ada. Strategi Pengembangan yaitu suatu upaya dalam mangantisipasi masalah-masalah yang timbul dan dapat memberikan arah kegiatan operasional dalam pelaksanaan kegiatan industri. Strategi pengembangan harus ada strategi yang tepat (Dian, 2020).

Analisis Strategi merupakan identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Perencana strategis (*strategic planer*) harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini (Rangkuti, 2009). Perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini, dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal sebagai salah satu bagian penting dalam perencanaan strategi (Nisak, 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

1. Analisis Matrik IFAS

Tabel 1. Matrik IFAS di IRT Rita Jamur

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor = Bobot x Rating
Kekuatan				
1	Sudah ada legalitas LPPOM MUI, P-IRT.	0,12	3,2	0,38
2	Jamur tiram berkualitas bagus.	0,11	3,8	0,42
3	Kontinuitas hasil produk jamur <i>crispy</i> .	0,11	3,4	0,37
4	Daya simpan lama.	0,12	3,8	0,46
5	Sudah ada varian rasa jamur <i>crispy</i> .	0,1	3,8	0,38
Kelemahan				
1	Promosi belum efektif.	0,08	2,6	0,21
2	Belum memiliki tata kelola yang baik.	0,08	2,2	0,18
3	Pemberian varian rasa masih manual.	0,08	1,8	0,14
4	Keterbatasan ketrampilan tenaga kerja dalam kegiatan produksi.	0,09	2,2	0,2
5	Proses penggorengan jamur <i>crispy</i> memerlukan waktu yang lama.	0,11	2	0,22
TOTAL				2,96

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Faktor yang menjadi kekuatan utama yang diharapkan meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk mengembangkan usaha jamur *crispy* di Rita Jamur adalah: daya simpan lama dengan hasil skor 0,46 dengan bobot 0,12 dan rating 3,8. Jamur tiram berkualitas bagus dengan hasil skor 0,42 dengan bobot 0,11 dan rating 3,8. Sudah ada legalitas LPPOM MUI dan P-IRT dengan hasil skor 0,38 dengan bobot 0,12 dan rating 3,2. Sudah ada varian rasa jamur *crispy* dengan hasil skor 0,38 dengan bobot 0,1 dan rating 3,8. Kontinuitas hasil produk jamur *crispy* dengan hasil skor 0,37 dengan bobot 0,11 dan rating 3,4.

Kelemahan dalam usaha pengembangan yang akan dilakukan yaitu: proses penggorengan jamur *crispy* memerlukan waktu yang lama yang memiliki skor 0,22 dengan bobot 0,11 dan rating 2. Promosi belum efektif yang memiliki skor 0,21 dengan bobot 0,08 dan rating 2,6. Keterbatasan ketrampilan tenaga kerja dalam kegiatan produksi yang memiliki skor 0,2

dengan bobot 0,09 dan rating 2,2. Belum memiliki tata kelola yang baik yang memiliki skor 0,18 dengan bobot 0,08 dan rating 2,2. Pemberian varian rasa masih manual yang memiliki skor 0,14 dengan bobot 0,08 dan rating 1,8.

2. Analisis Matrik EFAS

Tabel 2. Matrik EFAS di IRT Rita Jamur

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor = Bobot x Rating
Peluang				
1	Jamur tiram mudah dipeoleh.	0,11	3,2	0,35
2	Permintaan pasar meningkat.	0,11	3,6	0,4
3	Perkembangan teknologi informasi untuk pemesanan <i>online</i> .	0,11	3,4	0,37
4	Potensi pasar yang cukup besar.	0,11	3,8	0,42
5	Adanya peralatan yang modern.	0,1	2,6	0,26
Ancaman				
1	Munculnya produk sejenis jamur <i>crispy</i> .	0,09	3,4	0,31
2	Harga bahan baku yang fluktuasi.	0,1	2,4	0,24
3	Kekurangan pemasok bahan baku jamur tiram.	0,09	3	0,27
4	Kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu menyebabkan jamur tiram sulit tumbuh.	0,11	2,4	0,26
5	Menurunnya daya beli dan minat beli konsumen.	0,08	2,8	0,22
TOTAL				3,1

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Faktor yang menjadi peluang yang sangat baik adalah: potensi pasar yang cukup besar yang memiliki skor 0,42 dengan bobot 0,11 dan rating 3,8. Permintaan pasar meningkat yang memiliki skor 0,4 dengan bobot 0,11 dan rating 3,6. Perkembangan teknologi informasi untuk pemesanan *online* yang memiliki skor 0,37 dengan bobot 0,11 dan rating 3,4. Jamur tiram mudah diperoleh yang memiliki skor 0,35 dengan bobot 0,11 dan rating 3,2. Adanya peralatan yang modern yang memiliki skor 0,26 dengan bobot 0,1 dan rating 2,6.

Faktor yang menjadi ancaman usaha jamur *crispy* di Rita Jamur adalah: munculnya produk sejenis jamur *crispy* yang memiliki skor 0,31

dengan bobot 0,09 dan rating 3,4. Kekurangan pemasok bahan baku jamur tiram yang memiliki skor 0,27 dengan bobot 0,09 dan rating 3. Kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu menyebabkan jamur tiram sulit tumbuh yang memiliki skor 0,26 dengan bobot 0,11 dan rating 2,4. Harga bahan baku yang fluktuasi yang memiliki skor 0,24 dengan bobot 0,1 dan rating 2,4. Menurunnya daya beli dan minat beli konsumen yang memiliki skor 0,22 dengan bobot 0,08 dan rating 2,8.

B. Matrik IE

Penentuan strategi menggunakan matrik IFAS dan EFAS merupakan hasil yang dipergunakan untuk menentukan matrik IE. Hasil analisis dari matrik IFAS diperoleh sebesar 2,96 dan hasil matrik EFAS diperoleh sebesar 3,1.

Tabel 3. Matrik IE di IRT Rita Jamur

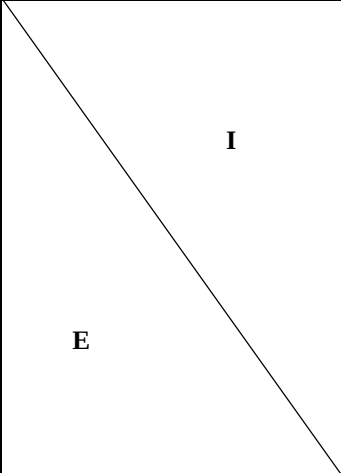
		KUAT 4,0 3,0		RATA-RATA (2,96)		LEMAH 2,0 1,0	
TINGGI (3,1)	3,0	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan	IV Stabilitas	V Pertumbuhan	VI Penciutan
MENENGAH	2,0	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi	X Stabilitas	XI Pertumbuhan	XII Penciutan
RENDAH	1,0						

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 Matrik IE dengan hasil skor IFAS sebesar 2,96 dan EFAS sebesar 3,1 sehingga pada matrik IE berada pada sel II yaitu pertumbuhan tinggi atau strategi konsentrasi melalui integritas horizontal.

C. Analisis SWOT

Tabel 4. Matrik SWOT di IRT Rita Jamur

	Strenght (S) 1. Sudah ada legalitas LPPOM MUI, P-IRT 2. Jamur tiram berkualitas bagus 3. Kontinuitas hasil produk jamur <i>crispy</i> 4. Daya simpan lama 5. Sudah ada varian rasa jamur <i>crispy</i>	Weaknes (W) 1. Promosi belum efektif 2. Belum memiliki tata kelola yang baik 3. Pemberian varian rasa masih manual 4. Keterbatasan ketrampilan tenaga kerja dalam kegiatan produksi 5. Proses penggorengan jamur <i>crispy</i> memakan waktu yang lama
Opportunities (O) 1. Jamur tiram mudah diperoleh 2. Permintaan konsumen meningkat 3. Perkembangan teknologi informasi untuk pemesanan <i>online</i> 4. Potensi pasar yang cukup besar 5. Adanya peralatan yang modern	Strategi S-O 1. Memperluas teknologi informasi untuk pemasaran secara <i>online</i> melalui sosial media. (S1,S3,S5,O2,O3,O4)	Strategi W-O 1. Menggunakan peralatan yang lebih modern untuk mempercepat proses pemberian varian rasa. (W3,O5)
Threats (T) 1. Munculnya produk sejenis jamur <i>crispy</i> 2. Harga bahan baku yang fluktuasi 3. Kekurangan pemasok bahan baku jamur tiram 4. Kondisi cuaca dan iklim yang tidak menentu menyebabkan jamur sulit tumbuh 5. Menurunnya daya beli dan minat beli konsumen	Strategi S-T 1. Menambah variasi kemasan yang lebih banyak untuk konsumen (S3,T1,T5)	Strategi W-T 1. Mengoptimalkan tenaga kerja dalam proses produksi. (W2,W4,W5,T2,T3) 2. Menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku. (W4,T1,T2,T3)

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Penentuan alternatif strategi didasarkan pada hasil matriks IE yang diperoleh dari perhitungan matriks IFAS dan EFAS yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan alternatif strategi pada Rita Jamur Purwodadi.

D. Analisis QSPM

Berdasarkan matrik QSPM dari 5 alternatif strategi yang ada terdapat 3 strategi yang menjadi prioritas untuk dilakukan oleh IRT Rita Jamur dalam mengembangkan usaha jamur *crispy*, yaitu:

Strategi I memperluas teknologi informasi untuk pemasaran *online* melalui sosial media dengan skor TAS tertinggi sebesar 6,14, dalam data penjualan online tertinggi dengan persentase 14,6% dan persentase terendah 4,88%. Cara yang dapat dilakukan dalam memperluas pemasaran secara *online* supaya lebih dikenal oleh masyarakat luas serta meningkatkan daya beli konsumen terhadap produk jamur *crispy*. Kegiatan pemasaran diperluas melalui akun media sosial seperti *instagram*, *facebook* dan *shopee* yaitu dengan mengunggah konten-konten produk jamur *crispy* yang menarik dan mengikuti tren yang sedang berkembang di sosial media.

Strategi V menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku dengan skor TAS sebesar 5,79. Cara yang dapat dilakukan dalam memenuhi bahan baku yaitu menjalin kerjasama dengan menambah mitra petani jamur tiram di kabupaten Purworejo supaya bahan baku jamur tiram yang digunakan untuk produksi jamur *crispy* bisa terpenuhi, serta meminimalisir adanya fluktuasi harga jamur tiram segar.

Strategi III menambah variasi kemasan yang lebih banyak untuk konsumen dengan skor TAS 5,61. Cara yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan ke konsumen terkait produk jamur *crispy* yaitu dengan memperbanyak variasi kemasan, supaya konsumen bisa membeli sesuai dengan kemampuan ekonomi dan kebutuhannya.

Terdapat 2 strategi yang memiliki skor terendah dan tidak menjadi prioritas strategi yang harus dilakukan dalam usaha jamur *crispy* di IRT Rita Jamur Purwodadi. Strategi yang memiliki skor rendah dapat dijadikan sebagai

strategi jangka menengah atau panjang yang dapat dilakukan dimasa yang akan datang, yaitu:

Strategi II menggunakan peralatan yang lebih modern untuk mempercepat proses pemberian variasi rasa sehingga mendapat hasil yang maksimal dengan nilai skor TAS 5,27. Strategi ini tidak menjadi prioritas karena proses pemberian varian rasa jamur *crispy* menggunakan plastik besar bening, untuk menggunakan peralatan yang modern (mesin pencampur) dapat dilakukan dalam jangka waktu panjang, untuk sementara waktu pemberian varian rasa jamur *crispy* bisa menggunakan toples besar.

Strategi IV mengoptimalkan tenaga kerja dalam proses produksi sehingga karyawan mampu melakukan proses produksi pembuatan jamur *crispy* secara maksimal dengan skor TAS 4,81. Strategi ini tidak menjadi prioritas karena keterbatasan karyawan dalam kegiatan produksi terutama proses penggorengan, untuk kedepannya bisa menambah karyawan supaya bisa mengoptimalkan proses produksi.

IV. PENUTUP

Alternatif strategi pada Matrik SWOT terdapat 5 alternatif strategi yang dapat diterapkan pada usaha jamur *crispy* di Rita Jamur yaitu : memperluas teknologi informasi untuk pemasaran secara *online* melalui sosial media, menambah variasi kemasan yang lebih banyak untuk konsumen, menggunakan peralatan yang lebih modern untuk mempercepat proses pemberian varian rasa, mengoptimalkan tenaga kerja dalam proses produksi, menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku.

Prioritas strategi pada Matrik QSPM terdapat 3 prioritas strategi yang dapat diterapkan pada usaha jamur *crispy* di Rita Jamur untuk mengembangkan usahanya yaitu : memperluas teknologi informasi untuk pemasaran *online* melalui sosial media, menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku, menambah variasi kemasan yang lebih banyak untuk konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian, W. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas. *Skripsi Fakultas Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, i-74. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/8671>.
- Nugrahani, M. H. (2014). Penelitian Pendidikan Bahasa. *Penelitian Pendidikan Bahasa*, 1(1), 305. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0>
- Fibriasari, H., dan Sibuea, A. M. (2020). Budidaya Jamur Tiram di Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 191-195.
- Floridiana, Z. (2019). The assessment of Food Handlers' Hygiene and Environmental Sanitation in Tofu Home Industry Jombang 2018. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i1.2019.75-82>
- Mahfud, M. H. (2020). Metode Penentuan Faktor-faktor Keberhasilan Penting dalam Analisis SWOT. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.32585/ags.v3i2.546>
- Nganjuk, K., dan Iriantinah, C. (2012). Strategi Pengembangan Komoditas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus florida*) Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 161-172. <http://publikasi.uniska-kediri.ac.id/data/uniska/agribisnis/agribisnisvol14no2juli2014/m.agribisnis-vol14no2juli2014-08.ciciki.pdf>
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Ekonomi Bisnis*, 9(2), 468-476.
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT.Teknik Membedah Kasus Bisnis. Edisi 16. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.*
- Rasta, I. M., Sunu, P. W., Subagia, I. W. A., & Widana, I. K. (2018). Mekanisme Budidaya Pertanian Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Petani. *Jurnal Bhakti Persada*, 4(2), 92-99. <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/BP/article/view/1021>
- Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir, D. (2020). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pluoretus ostreatus*) Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Altifani: International Journal of Community Engagement*, 1(1), 31-35. <https://doi.org/10.32502/altifani.v1i1.3008>

Susilo, H., Rikardo, R., dan Suyamto, S. (2017). Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji Sebagai Media Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus* L.). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 51–56.
<https://doi.org/10.30653/002.201721.16>